

Panduan Praktis
Penelitian
Kualitatif



GRAHA ILMU

Anis Fuad
Kandung Sapto Nugroho

Panduan Praktis
Penelitian
Kualitatif

Panduan Praktis Penelitian Kualitatif

oleh Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho

Hak Cipta © 2014 pada penulis



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283

Telp: 0274-4462135; 0274-882262; Fax: 0274-4462136

E-mail: info@grahailmu.co.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memin-dahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978-602-262-149-2

Cetakan ke I, tahun 2014

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami Sakhirnya dapat menyelesaikan buku sederhana tentang metode penelitian yang berjudul *Panduan Praktis Peneliti Kualitatif*. Buku yang membahas metode penelitian sosial telah banyak ditulis dan diterbitkan, tetapi kebanyakan buku tersebut terlihat tebal dan tidak menarik karena terlalu banyak teori dan sedikit contoh yang bisa menjadi acuan pembaca dalam melakukan penelitian. Buku ini hadir untuk memenuhi kebutuhan bagi para peneliti pemula yang diharapkan dapat menjadi buku panduan untuk memulai penelitian kualitatif.

Hal yang menjadi dasar bagi peneliti pemula adalah memulai penelitian dari tahap demi tahap dan mulai memahami landasan filosofis alasan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memulai penelitian dengan menemukan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah di lapangan. Kemudian peneliti menentukan metode dan desain penelitian, mendalami masalah di lapangan, cara mengumpulkan data. Setelah itu, peneliti menganalisis data selama di lapangan. Menganalisis data pasca-lapangan hingga cara membuat laporan penelitian.

Buku ini sangat sederhana karena hanya terbagi dalam 3 bab. Bab I berisi pendahuluan tentang apa itu penelitian dengan pendekatan kualitatif, pentingnya berparadigma dalam penelitian. Kemudian di Bab II menjelaskan tentang cara memulai penelitian kualitatif. Bab ini menerangkan langkah demi langkah dalam melakukan penelitian kualitatif. Bab ketiga berisi tentang cara membuat laporan penelitian kualitatif dari awal hingga akhir dengan beberapa contoh laporan penelitian. Diharapkan dengan menghadirkan contoh praktis, buku ini mempermudah pembaca untuk menjadi peneliti kualitatif.

Ada banyak kekurangan dalam buku ini. Kami berharap buku ini dapat terus dikembangkan hingga mendekati kesempurnaan. Oleh karena itu, peran pembaca dan mungkin para ahli yang kebetulan membaca buku sederhana ini dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun.

Serang, Desember 2013

Anis Fuad
Kandung Sapto Nugroho

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Memahami Paradigma Kualitatif	1
B. Prinsip Penelitian Kualitatif	3
BAB II MEMULAI PENELITIAN KUALITATIF	5
BAB III SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF	25
Bab I Pendahuluan	25
Bab II Tinjauan Pustaka/ Kerangka Teori/ Deskripsi Teori	35
Bab III Metode Penelitian	53
Bab IV Pembahasan	68
Bab V Simpulan dan Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Memahami Paradigma Kualitatif

Logical mainstream dalam sebuah karya ilmiah merupakan sebuah keniscayaan. Penelitian kualitatif selalu akan menggunakan logika induktif, dan penelitian kuantitatif yang menggunakan logika deduktif. Dalam penelitian kualitatif digunakan dalam berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Penelitian ini tidak terikat disiplin keilmuan tunggal mana pun. Penelitian kualitatif merupakan bidang antar disiplin, lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra disiplin. Penelitian ini menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama. Para praktisinya peka dengan nilai pendekatan aneka-metode. Mereka teguh dengan sudut pandang naturalistik sekaligus kukuh dengan pemahaman interpretatif mengenai pengalaman manusia. Pada saat yang sama, bidang ini khas berciri politis dan dibentuk oleh beragam posisi etis dan politis. Penelitian kualitatif merangkul dua ketegangan pada saat yang sama. Pada satu sisi, ia *post-modern*, interpretatif, dan luas. Namun pada sisi lain ia diarahkan menuju konsepsi tentang pengalaman manusia dan analisis post-positivis dan positivisnya yang didefinisikan secara sempit (Nelson dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 5).

Logical mainframe oleh beberapa peneliti disebut sebagai paradigma. Paradigma dalam sebuah penelitian ibarat kacamata yang menentukan warna apa yang akan kita lihat. Jika kita memakai kacamata merah, maka apa yang akan kita gambarkan adalah segala sesuatu yang kita lihat berwarna merah, Jika memakai kacamata hijau maka yang kita lihat adalah segala sesuatu berwarna hijau.

Denzin & Lincoln (1994:105) mendefinisikan paradigma sebagai sistem keyakinan dasar atau cara pandang terhadap dunia yang membimbing peneliti tidak hanya dalam memilih metode tetapi juga cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis. Lebih lanjut Denzin & Lincoln (1994:107) menyatakan bahwa suatu paradigma dapat dipandang sebagai seperangkat kepercayaan dasar (atau yang berada di balik fisik yaitu metafisik) yang bersifat pokok atau prinsip utama. Sedangkan Guba (1990:18) menyatakan suatu paradigma dapat dicirikan oleh respon terhadap tiga pertanyaan mendasar yaitu pertanyaan ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dimaksud ontologi adalah mengajukan pertanyaan tentang hakikat suatu realitas atau fenomena. Apakah hakikat dari sesuatu yang dapat diketahui? Atau apakah hakikat dari realitas?

Epistemologi adalah mempertanyakan mengapa peneliti ingin mengetahui realitas atau suatu fenomena itu terjadi atau dapat terjadi? Apakah hakikat hubungan antara yang ingin mengetahui (peneliti) dengan apa yang dapat diketahui? Sedangkan metodologi adalah mempertanyakan bagaimana cara peneliti menemukan pengetahuan. Metodologi mempertanyakan cara atau metode apa yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan?

Dapat disimpulkan bahwa paradigma adalah sistem keyakinan dasar sebagai landasan untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa itu hakikat realitas, apa hakikat hubungan antara peneliti dan realitas, dan bagaimana cara peneliti mengetahui realitas. Paradigma adalah kumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya sehingga akan membentuk citra subjektif seseorang – mengenai realita – dan akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang menanggapi realita itu.

Dengan demikian setiap penelitian akan selalu tergantung cara pandang atau paradigma apa yang dianut seorang peneliti. Setiap makna suatu realitas akan tergantung pada paradigma apa yang peneliti anut. Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah suatu paradigma. Dalam buku ini kita akan selalu berparadigma kualitatif.

Menurut Irawan (2005) paradigma penelitian kualitatif adalah kebenaran intersubjektif. Kebenaran Intersubjektif adalah kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama. Kebenaran dan fakta tergantung dari interpretasi orang yang melihat dan mengalaminya. Oleh karena itu kebenaran akan selalu bersifat jamak (*multifaset*). Tidak objektif tapi subjektif.